

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini simpulan dari seluruh hasil penelitian terhadap empat keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya mengenai persepsi mereka terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal:

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh jika dilihat dari segi pendidikan dan melihat kenyataan yang ada di Kampung Kudang Uyah, tidak semua anak-anak keluarga pra sejahtera mengenyam pendidikan. Untuk pendidikan dasar sudah hampir semua terpenuhi. Pada umumnya pendidikan tertinggi anak-anak keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah adalah SMP. Layanan pendidikan yang tersedia di Kampung Uyah diantaranya adalah SDN Kudang Uyah 1,2, dan 3, SMPN 5 Tasikmalaya, kemudian SMEA MB atau SMK MB. Jarak tempuh dari rumah ke layanan pendidikan tersebut relatif dekat, bisa ditempuh dengan jalan kaki atau dengan menggunakan angkutan kota. Selain itu, berdasarkan data sekunder dari Kantor Kelurahan Cipedes bahwa jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi adalah sebanyak 691 jiwa, penduduk yang tamat SMA sebanyak 3.187 jiwa, penduduk yang tamat SMP sebanyak 3.083 jiwa.
2. Persepsi akan menghasilkan sikap dan tindakan pada seseorang. Seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda akan sesuatu hal yang pada dasarnya sama. Persepsi yang berbeda terhadap pendidikan akan menghasilkan perbedaan pula dalam tindakan pengambilan keputusan terhadap pendidikan anaknya. Perbedaan persepsi itu dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri pelaku persepsi. Orang tua keluarga pra sejahtera yang memutuskan untuk tidak melanjutkan menyekolahkan anaknya, memiliki persepsi bahwa pendidikan tinggi itu tidak penting bagi anaknya. Menurut mereka pendidikan tinggi hanya untuk orang-orang yang memiliki uang banyak. Sehingga, orang tua cenderung bersikap membiarkan ketika anaknya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Bagi mereka memiliki anak lulusan SMP pun dirasa

sudah cukup karena yang terpenting adalah anaknya bisa membaca dan menulis. Sedangkan orang tua keluarga pra sejahtera yang memiliki persepsi bahwa pendidikan tinggi itu penting bagi anaknya, mereka berusaha untuk tetap menyekolahkan anaknya. Mereka menyadari bahwa pendidikan memiliki peran dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal dan pendidikan tinggi dianggap mampu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengubah kedudukannya di masyarakat.

3. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala keluarga pra sejahtera dalam memenuhi pendidikan bagi anaknya. Diantaranya, yang pertama adalah faktor ekonomi, keterbatasan ekonomi diakui menjadi kendala utama keluarga pra sejahtera dalam memenuhi pendidikan anaknya. Selanjutnya, adalah faktor niat dan minat anak terhadap pendidikan. Anak yang memiliki minat kurang terhadap pendidikan, akan menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi pendidikan anak. Karena bagi orang tua yang menganggap lembaga pendidikan itu tidak penting, jika memaksa anak untuk melanjutkan sekolah dikhawatirkan mereka tidak akan bersungguh-sungguh dan biaya pendidikan yang telah mereka keluarkan akan dirasa sia-sia. Berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki anak dengan niat dan minat tinggi terhadap pendidikan. Hal tersebut akan membuat orang tua pun termotivasi untuk tetap berusaha menyekolahkan anaknya hingga Perguruan Tinggi. Kemudian yang terakhir adalah faktor lingkungan, lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap persepsi, minat, dan keputusan keluarga pra sejahtera terhadap pendidikan.
4. Sikap dan perilaku manusia merupakan perwujudan dari sistem nilai budaya yang ada pada masyarakat. Terdapat beberapa masalah dasar dalam sistem nilai budaya, yaitu tentang bagaimana persepsi keluarga pra sejahtera mengenai hakikat hidupnya, pandangan mereka tentang waktu, dan yang terakhir adalah pandangan mereka tentang hubungan dengan sesamanya. Secara umum, empat keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah memandang kehidupan mereka pada hakikatnya buruk, namun kehidupannya yang buruk itu bisa mereka usahakan menjadi lebih baik. Keluarga pra sejahtera memiliki cara yang berbeda dalam mengubah kehidupannya

menjadi lebih baik. Keluarga yang memandang pendidikan tinggi itu tidak penting akan memilih bekerja dan tidak melanjutkan sekolahnya. Karena dengan bekerja akan mendapatkan uang untuk menambah keuangan keluarga. Berbeda dengan keluarga yang memandang pendidikan tinggi itu penting, mereka akan memilih untuk tetap menyekolahkan anaknya. Karena mereka yakin bahwa kelak anaknya akan merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Kemudian pandangan mereka tentang waktu, keluarga pra sejahtera yang menjadikan masa lalu sebagai pedomannya di masa sekarang akan memilih untuk membiarkan anaknya berhenti sekolah dan membiarkan mereka untuk bekerja. Karena orang tuanya dulu pun mengalami hal yang sama dengan apa yang dialami anak-anaknya saat ini. Berbeda halnya dengan keluarga pra sejahtera yang memandang pendidikan tinggi itu penting, mereka akan menjadikan pengalamannya di masa lalu sebagai pelajaran di masa sekarang. Orang tua tidak ingin anaknya memiliki nasib yang sama dengan orang tuanya dulu, sehingga orang tua pun memilih untuk terus berusaha memenuhi pendidikan anaknya agar anak memiliki masa depan yang lebih baik. Dan yang terakhir adalah hubungan keluarga pra sejahtera dengan sesamanya akan berpengaruh terhadap persepsi, sikap dan tindakan mereka akan sesuatu hal. Pada dasarnya sistem nilai budaya berkaitan erat dengan masyarakat. Perilaku itu sendiri dapat dilihat dari kepribadian seseorang karena pada dasarnya kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang terdapat di dalam diri seorang individu. Artinya, sistem nilai budaya berperan terhadap perilaku, pola pikir, dan kepribadian seorang individu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi keluarga pra sejahtera terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal. Maka adapun implikasi dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa maupun masyarakat luas mengenai ilmu sosiologi yang berkenaan dengan konsep-konsep dalam mata kuliah Sosiologi Pendidikan, khususnya yang menyangkut tentang mobilitas sosial dan pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi keluarga pra sejahtera terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal. Maka adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi hendaknya memahami permasalahan mengenai persepsi keluarga pra sejahtera terhadap lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi bagi kajian keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan materi mengenai pendidikan dan mobilitas sosial.

2. Bagi Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera

Bagi orang tua diharapkan lebih memiliki kesadaran dan keinginan untuk menyekolahkan anaknya hingga Perguruan Tinggi guna memperbaiki kehidupannya di masa yang akan datang.

3. Bagi Anak Keluarga Pra Sejahtera

Bagi anak diharapkan memiliki kesadaran dan keinginan untuk mendapatkan pendidikan tinggi agar mampu tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berpendidikan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan lebih memiliki kesadaran dalam pendidikan. Karena dengan pendidikan tinggi akan menghasilkan individu yang berkualitas, berkarakter, dan menjadi individu yang mampu bersaing di dunia global.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kajian mengenai keluarga pra sejahtera yang memfokuskan kepada pengaruh pola asuh di keluarga pra sejahtera terhadap perilaku menyimpang anak di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya, karena menurut informasi yang diperoleh penulis dari tokoh masyarakat setempat yaitu banyaknya anak-anak keluarga pra sejahtera yang melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, anggota geng motor, dan lain sebagainya.

6. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kampung Kudang Uyah diharapkan untuk lebih berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agar mampu melahirkan generasi-generasi yang berpendidikan, berkualitas dan berkarakter guna pembangunan Kampung Kudang Uyah sendiri.